

SKRIPSI

**KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA* KARYA EKA
KURNIAWAN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Heti Purnamasari

117110004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA* KARYA EKA
KURNIAWAN

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 29 Maret 2021

Dosen Pembimbing I



Dr. I Made Suvasa, M.Hum.
NIDN 0009046103

Dosen Pembimbing II



Roby Mandalika Waluvan, M.Pd.
NIDN 0822038401

Menyetujui:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PANGESAHAN

SKRIPSI

KAJIAN FEMINISME DALAM NOVEL *CANTIK ITU LUKA* KARYA EKA KURNIAWAN

Skripsi atas nama Heti Purnamasari telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 12 April 2021

Dosen Penguji

1. Dr. I Made Suvasa, M.Hum.
NIDN 0009046103

(.....)

2. Sri Maryani, M.Pd.
NIDN 0811038701

(.....)

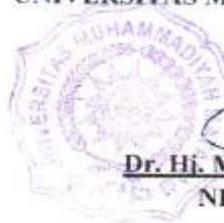
3. Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

(.....)

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH.
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Heti Purnamasari
NIM : 117110004
Alamat : Pagesangan Indah

Memang benar Skripsi yang berjudul Kajian Feminisme dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 April 2021
Yang membuat pernyataan



Heti Purnamasari
NIM 117110004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heti Purnamasari
NIM : 117110004
Tempat/Tgl Lahir : A. Tenga, 23 Februari 1997
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : Fk.I.P
No. Hp/Email : 085338146356 / hetipurnamasari0223@gmail.com
Judul Penelitian : - Kajian feminisme dalam Novel Cantik Itu Luka

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 529 503

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 14-07-2021

Penulis



Heti Purnamasari
NIM. 117110004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heti Purnamasari
NIM : 117110004
Tempat/Tgl Lahir : Pengaya, 23 Februari 1999
Program Studi : Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085338146356 / Hetipurnamasari0223@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Kajian Feminisme dalam Novel Cautik Itu Luka
Karya Eta Kurniawan

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 14-07-2021

Penulis



Heti Purnamasari
NIM. 117110004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Jadilah manusia yang bermanfaat, sebaik-baiknya manusia, manusia yang bermanfaat untuk orang lain (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni). Karena sesungguhnya ketika kita berbuat baik kepada orang lain, manfaatnya akan kembali kepada kita.



PERSEMBAHAN

Syukur dan terima kasih kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Puji syukur kepada Allah SWT sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan tepat waktu, walau tanpa henti-hentinya harus mengerjakan, terima kasih ya Allah semua urusan hamba telah dilancarkan dan dimudahkan.
2. Kedua orang tuaku Bapak Darwis, M. Ali dan Ibu Mas'ah tercinta, yang senantiasa selalu memberikan do.a di setiap langkahnya, memberikan kasih sayangnya kepadaku, yang selalu mengingatkan anaknya untuk kuliah yang baik, dorongan dan motifasi yang tiada henti-hentinya sehingga aku bisa menyelesaikan S-1 ku. Terima kasih telah menjadi orang tua yang baik, orang tua yang sabar, yang selalu menuruti keinginan anak perempuannya ini yang dengan senang hati mendengarkan keluh kesah anakmu ini. Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu membimbing anak-anakmu menjadi orang yang lebih baik, terima kasih sudah berusaha dan berjuang demi anak-anakmu ini, semoga kelak anakmu ini bisa menjadi orang yang dibanggakan kalian.
3. Terimakasih untuk abangku Taufik Rahmansyah yang selalu memberikan arahan serta kata-kata motifasinya sampai saat ini masih saya ingat. Terima kasih sudah mengingatkan bagaimana menjadi orang yang mandiri di rantauan, terima kasih sudah menjadi abang yang baik, sehingga adikmu ini bisa menyelesaikan studi S-1 ku.
4. Kepada kakak-kakak perempuanku, k Mita, k Yanti, dan k Reni terima kasih sudah menjadi kakak-kakakku yang baik dan pengertian selalu membantu adikmu ini dalam hal apapun, terima kasih sudah menjadi kakak sekaligus teman curhatku.
5. Untuk sahabat sekaligus saudaraku Faridah, Yani yang telah banyak membantu saya selama kuliah dan selalu ada ketika saya menjelang ujian skripsi, dan terima kasih selalu menguatkan aku selama konsultasi dan penyusunan skripsi.

6. Untuk teman SMA sekaligus sepupuku Syar, terima kasih sudah menyisahkan uang jajan untukku jika aku minta selalu dikasih, dan selalu tanya kapan wisuda.
7. Untuk teman kelasku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih sudah saling menguatkan, saling mengingatkan selama kuliah dan selama penyusunan skripsi, yang selalu tanya kapan konsul ke dosen, bagaimana hasil konsultasinya dll.
8. Untuk PBSI 2017, terima kasih selama 4 tahun kebersamaannya, suatu saat kebersamaan yang pernah kita lewati akan tetap dirindukan, yang selalu bahagia ketika dosen tidak masuk dan momen bahagia lainnya.
9. Untuk calon imam masa depan yang masih sibuk dengan urusan dan kelelahannya, ketahuilah bahwa saat ini aku dalam posisi sedang dalam penantian penuh kesabaran, walaupun engkau belum menampakkan wujud, namun yakinlah suatu saat atas izin Allah kita akan dipertemukan diwaktu yang tepat, semoga engkau adalah seseorang yang pantas jadi imamku nanti, seperti ibaratkan bunga yang mekar dan indah pada waktunya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Yang telah memberikan rahmat perlindungan dan rezekinya, sehingga skripsi *Kajian Feminisme dalam Novel Cantik Itu Luka karya Eka Kurniawan* dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Pendidikan Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor UMMAT yang telah memberikan tempat, kesempatan, dan berbagai kemudahan kepada saya untuk mencari ilmu.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H selaku Dekan FKIP UMMAT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini.
3. Ibu Nurmiwati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi PBSI yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kemudahan kepada penulis serta arahan dan motivasi yang baik.
4. Bapak Dr. I Made Suyasa, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi
5. Bapak Roby Mandalika Waluyan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 20 April 2021

Penulis,

Heti Purnamasari

NIM 117110004



Heti Purnamasari. 2021. **Kajian Feminisme dalam novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. I Made Suyasa, M.Hum.

Pembimbing 2 : Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.

ABSTRAK

Analisis dalam penelitian ini yaitu novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini bagaimanakah eksistensi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan kajian sastra feminisme. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi dan telaah isi. Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka data akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan hasil analisis data. Data dalam penelitian ini berupa teks dalam novel yang menunjukkan eksistensi perempuan. Hasil penelitian ini menemukan bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yaitu bagaimana perempuan dapat menunjukkan eksistensinya. Dalam menunjukkan eksistensinya ada tiga bentuk-bentuk eksistensi perempuan yang pertama, eksistensi pribadi perempuan kedua, eksistensi perempuan perannya dalam keluarga, ketiga eksistensi perempuan perannya dalam masyarakat. Karya sastra pada dasarnya memberikan inspirasi kesan dan pesan bagi perempuan untuk dapat mengembangkan dirinya agar tidak lagi menjadi objek tetapi perempuan bisa saja menjadi subjek bagi dirinya.

Kata kunci: kajian feminisme, novel.

ABSTRAK

Heti Purnamasari. 2021. Feminism study in the *Cantik Itu Luka* novel by Eka Kurniawan. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Dr. I Made Suyasa, M. Hum.

Consultant 2: Roby MandalikaWaluyan, M.Pd.

ABSTRACT

This study analyzed the *Cantik Itu Luka* novel by Eka Kurniawan. The problem discussed is how the women's existence in the *Cantik Itu Luka* novel by Eka Kurniawan. Based on the formulation of the problem, this study aims to describe the forms of women's existence in the *Cantik Itu Luka* novel by Eka Kurniawan based on the study of feminism literature. This research is descriptive qualitative. Data were obtained using documentation and content analysis methods. Based on the data collection method used, the data will be analyzed by identifying, classifying, and interpreting the results of data analysis. The data in this study were in the form of texts in novels that show women's existence. This study found the form of women's existence in the *Cantik Itu Luka* novel by Eka Kurniawan, namely how women can show their existence. In showing their existence, there are three forms of women's existence. The first is the personal existence of women, the second the existence of women's role in the family, and the third is the existence of women's role in society. Literary works inspire impressions and messages for women to develop themselves so that they are no longer objects, but women can become subjects for themselves.

Keywords: feminism study, novel.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PANGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Operasional.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan	6
2.2 Kajian Pustaka.....	9
2.2.1 Karya Sastra	9
2.2.1.1 Definisi Karya Sastra	10
2.2.1.2 Jenis-Jenis Karya Sastra.....	11
2.2.2 Novel	14
2.2.3 Teori Feminisme Eksistensialis.....	15
2.2.4 Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	

3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data\	23
3.2.1 Data	23
3.2.2 Sumber Data.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.3.1 Metode Dokumentasi	
3.3.2 Metode Telaah Isi.....	25
3.4 Instrumen Penelitian.....	25
3.5 Metode Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	28
4.1.1 Sinopsis Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan	28
4.2.1 Biografi Pengarang	29
4.2 Eksistensi Perempuan dalam Novel <i>Cantik Itu Luka</i> Karya Eka Kurniawa....	31
4.2.1. Kepribadian.....	31
4.2.2 Peran Dalam Keluarga	35
4.2.3 Peran Dalam Masyarakat	42
4.3 Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan bercerita tentang tokoh utama yang bernama Dewi Ayu yang merupakan perempuan cantik keturunan belanda yang di paksa jadi seorang pelacur oleh tentara jepang di akhir masa kolonial. Dewi Ayu merupakan sosok wanita yang memiliki paras cantik, ia terus menjalani kehidupannya sehingga ia menjadi seorang pelacur di kota Halimunda, tanpa ada sosok suami dan pernikahan. Dewi Ayu memiliki empat anak perempuan yang tidak pernah ingin tahu siapa ayah dari anak-anaknya, dan ketiga anak perempuannya sangat mewarisi keceantikan Dewi Ayu. Anak-anaknya bernama Alamanda, Adinda, Maya Dewi dan yang terakhir bernama Si Cantik.

Si Cantik merupakan anak keempat Dewi Ayu yang memiliki wajah yang buruk rupa dan bahkan ketika ia mengandung anak ke empatnya ia berdoa supaya anaknya memiliki wajah yang sangat buruk. Meskipun menjadi seorang pelacur namun Dewi Ayu memiliki kepribadian yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh wanita lain, ia memperjuangkan hak-haknya sebagai seorang perempuan, sekaligus menjadi ibu bagi anak-anaknya bahkan ia banyak membantu masyarakat sekitar, ia selalu mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan dirinya sendiri oleh karena itu, banyak orang mengagumi sifatnya, hal tersebut turun kepada anaknya yang bernama Maya

Dewi. Sebagai seorang ibu Dewi Ayu berhasil mendidik anaknya yang memiliki sifat ramah, tenang dan juga soleh. Maya Dewi meski menikah di usia yang masih sangat muda, ia juga sosok istri idaman yang mampu memberikan kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

Dewi Ayu adalah sosok perempuan hina di mata orang lain, bagaimana tentara jepang memaksa Dewi Ayu untuk menjadi pelacur, pelacur yang baik baginya adalah perempuan-perempuan tanpa kekasih. Setelah perang selesai, Dewi Ayu juga pernah mengatakan bahwa setelah, menjadi pelacur bukan semata-mata ingin membayar hutang pada Mama Kalong, tetapi karena ia ditakdirkan menjadi pelacur karena sejarah dipaksa dan tidak dibayar.

Tokoh Dewi Ayu telah memeprihatkan eksistensinya sebagai seorang perempuan sekaligus sebagai seorang ibu yang berjuang dan bertanggung jawab. Persoalan yang terkait dengan perempuan sering dibahas. Perempuan sering menjadi pembahasan yang menarik untuk diskusikan karena banyak permasalahan yang terjadi kalangan perempuan, salah satunya terjadi penindasan dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Perjuangan untuk mengangkat derajat perempuan telah dilakukan oleh banyak kalangan termasuk karya sastra yang berbentuk novel, melalui novel pengarang dapat memberikan pesan dan kesan mengenai bentuk perjuangan perempuan. Misalnya perjuangan perempuan membuat pembaca merasakan langsung suatu bentuk perjuangan itu sendiri.

Permasalahan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yakni adanya tindakan pemaksaan tokoh perempuan sebagai seorang pelacur, kekerasan, maupun kekerasan seksual yang dialami oleh tokoh perempuan dan tokoh utama yang bernama Dewi Ayu telah menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan. Permasalahan tentang perempuan seperti ini sering terjadi dan biasanya dikaji dari segi feminisme. Salah satu kajian feminisme yang dapat diangkat oleh peneliti yaitu tentang feminisme eksistensialis yang dikemukakan oleh teorinya Simone De Beauvoir.

Sikap tokoh utama, Dewi Ayu dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan ini menggambarkan teori feminisme eksistensialis. Peneliti menggunakan teori feminisme eksistensialis yang dikemukakan oleh teorinya Simone De Beauvoir. Menurut Beauvoir (dalam Wiwik, 2016:1-3) eksistensialis yaitu perempuan sepanjang sejarah selalu berada di bawah laki-laki. Beauvoir juga melanjutkan pendapatnya tentang perempuan yakni perempuan dalam eksistensinya di dunia hanya menjadi Lain bagi laki-laki.

Beauvoir berpendapat bahwa perempuan adalah objek dan laki-laki adalah subjeknya. Jadi eksistensialisme menurut Beauvoir yaitu ketika perempuan tidak lagi menjadi objek tetapi telah menjadi subjek bagi dirinya. Beauvoir mengungkapkan bahwa perempuan yang sadar dengan akan kebebasannya, akan dapat dengan leluasa menentukan jalan hidupnya, dari yang penting perempuan harus dapat menolak dijadikan objek.

Permasalahan seperti ini dapat pula ditemukan dalam salah satu karya sastra yang berbentuk novel *Cantik Itu Luka* pengarang Eka Kurniawan berkisah tentang perempuan yang mengalami ketertindasan juga menggambarkan tentang perjuangan perempuan menunjukkan eksistensinya khususnya tokoh utama yang bernama Dewi Ayu. Sehingga alasan tersebut penulis menjadikan novel *Cantik Itu Luka* sebagai objek penelitian. Hal ini menjadi sebuah alasan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan merupakan salah satu novel yang sangat luar biasa untuk diteliti dari segi permasalahan tentang perjuangan perempuan menunjukkan eksistensinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah eksistensi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan eksistensi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Ada dua bentuk manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kedepannya dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang karya sastra yang berbentuk novel, khususnya mengkaji novel dari segi feminisme eksistensialis, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini.
2. Manfaat Praktis yang diperoleh dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang feminisme eksistensialis mengenai kehidupan perempuan dalam menunjukkan eksistensinya baik dalam keluarga, maupun dalam masyarakat.

1.5 Batasan Operasional

1. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa.
2. Novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan menceritakan tokoh perempuan yang diperlakukan tidak adil oleh tentara Jepang di akhir masa kolonial dikaji dari segi feminisme eksistensialis.
3. Feminisme Eksistensialis adalah kajian sastra yang membahas tentang dunia perempuan yang dimasukkan ke dunia laki-laki sebagai bentuk penguasa laki-laki terhadap perempuan. Yang artinya bahwa perempuan adalah objek dan laki-laki adalah subjeknya.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Berikut ini ada tiga penelitian yang telah memuat dalam bentuk-bentuk karya ilmiah pada novel yang sudah sebelumnya diteliti yaitu :

Pertama, penelitian yang berjudul “Analisis Novel Badai Pasti Berlalu karya Marga T. Sebuah Kajian Feminisme”, oleh Handayani dari Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2014. Tujuan penelitian Handayani (1) Menjelaskan struktur dalam novel badai pasti berlalu karya Marga T (2) Untuk mendeskripsikan kajian feminisme dalam novel badai pasti berlalu karya Marga T. Yang dibahas dalam penelitian tersebut, kesabaran hati seorang wanita dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya, dijadikan bahan taruhan yang diadakan oleh abang dan ayah kandungnya demi mengubah sikap tokoh utama dalam menghadapi semua masalah yang selalu dihadapinya. Sikap tokoh siska yang sabar dalam menerima kenyataan hidup. Peneliti yang dilakukan Fitri Handayani memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama mengkaji karya sastra dengan menggunakan prespektif feminisme. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu penelitian Fitri Handayani menggunakan kajian feminisme, dan lebih fokus mengkaji tentang feminisme

secara umum, sedangkan peneliti sekarang mengkaji tentang teori feminisme eksistensialis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hardi (2018) yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami”, dengan menggunakan teori Jean-Paul Sartre. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana kisah hidup tokoh A yang menentang mitos-mitos yang membatasi kebebasan perempuan. Mitos-mitos tersebut antara lain seperti mitos keperawanan, perawan tua, pencipta hawa dari tulang rusuk adam. Tujuan penelitian yang dilakukan Hardi, (1) mendeskripsikan cara perempuan memperlakukan tubuhnya sebagai wujud eksistensinya, (2) mendeskripsikan cara perempuan menemukan dan mempertahankan eksistensinya, serta (3) mengungkapkan pesan pengarang. Permasalahan tersebut dikaji menggunakan teori eksistensialisme Jean-Paul Sartre yang melihat perempuan sebagai manusia yang bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengarang menghadirkan citra perempuan yang bereksistensi. Ia menghadirkan tokoh A yang mampu mengatasi dunia yang di dalamnya terdapat mitos-mitos. Peneliti yang dilakukan oleh Hardi memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang yaitu mengkaji karya sastra dengan menggunakan prespektif feminisme. Selain ada kesamaan dalam peneliti terdahulu dan yang akan dilakukan oleh peneliti ada juga perbedaannya, peneliti terdahulu meneliti tentang perjuangan yang dilakukan oleh tokoh perempuan yang memperjuangkan eksistensinya sebagai perempuan, berdasarkan teori eksistensialisme Jean-Paul Sartre, sedangkan

yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan berdasarkan feminisme eksistensialis dari Simone De Beauvoir.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) yang berjudul “Analisis Novel Tanah Tabu karya Anindita S. Thayf Kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir”. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang tiga perempuan yang beda generasi yang pertama ada Mabel yang merupakan seorang nenek yang pernah menikah dua kali dan karena diperlakukan kasar oleh suaminya ia lantas meninggalkan suaminya tersebut, selanjutnya Mace yang merupakan menantu dari Mabel sekaligus ibu dari Leksi. Leksi sendiri merupakan bocah yang sedang belajar di sekolah dasar yang tak pernah melihat bahkan merasakan kasih sayang seorang bapak. Tujuan penelitian yang dilakukan Anas, (1) Mendeskripsikan bentuk marginalisasi perempuan pada Novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dalam perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. (2) Mendeskripsikan bentuk perlawanan tokoh perempuan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dalam perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. Permasalahan tersebut dikaji menggunakan teori eksistensialis Simone De Beauvoir yang melihat Perempuan adalah objek dan laki-laki adalah subjeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Anas memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu mengkaji karya sastra dengan menggunakan perspektif feminisme eksistensialis. Adapun

perbedaan dari segi objek yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan kajian feminisme eksistensialis Simone De Beauvoir dengan menggunakan novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf sedangkan penelitian sekarang menggunakan novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Karya Sastra

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pemikiran, perasaan, pengalaman, ide dalam suatu bentuk kehidupan dengan membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan bagian dari budaya masyarakat. Karya sastra lahir dari hasil pemikiran manusia. Sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Masing-masing karya sastra memiliki ciri khas dan isinya juga beragam tergantung si pembuat karya sastra tersebut. Karya sastra juga dipandang sebagai suatu yang dihasilkan dan dinikmati. Orang-orang tertentu di masyarakat dapat menghasilkan karya sastra. Sedangkan orang lain dalam jumlah yang besar menikmati sastra dengan cara mendengar atau membacanya. Karya sastra dapat dikatakan memiliki nilai sastra apabila didalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isi sehingga menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pendengar atau pembaca.

Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam (Kusinwati, 2009:1).

2.2.1.1 Definisi Karya Sastra

Secara etimologis sastra berasal dari bahasa sansekerta *shastra*. Sastra dibentuk dari akar kata *sas* yang berarti mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk. Akhiran *tra* yang berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau sarana. Secara harifah kata sastra berarti huruf, tulisan, atau karangan. Kata sastra ini kemudian diberi imbuhan *su* dari bahasa jawa yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya. Selanjutnya kata *susastra* diberi imbuhan gabungan ke-an sehingga menjadi kesusastaan yang berarti nilai hal atau tentang buku-buku yang baik isinya dan indah bahasanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah karangan yang memiliki nilai keindahan dan estetik.

Selain itu, dalam arti kesusastaan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti sastra adalah

- 1) Bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari).
- 2) Karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. (Kusinwati, 2009:1).

2.2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra

Adapun jenis-jenis karya sastra adalah prosa, puisi dan drama. Menurut Suroto (dalam Prapat dan Aritonang, 2019:13) karangan prosa adalah karangan yang bersifat menjelaskan secara terurai mengenai suatu masalah atau hal peristiwa dan lain-lain. Secara umum prosa adalah karya sastra yang berbentuk tulisan bebas. Bersifat bebas artinya prosa tidak terikat dengan aturan-aturan seperti rima, diksi, irama. Makna kata dalam prosa sifatnya denotatif atau mengandung makna sebenarnya. Menurut Suroto (dalam Prapat dan Aritonang, 2019:13) ada tiga bentuk karya sastra prosa sebagai berikut.

1. Karya Sastra Bentuk Prosa

Adapun jenis-jenis karya sastra bentuk prosa adalah:

a. Prosa lama

Menurut Suroto (dalam Prapat dan Aritonang, 2019:13) menjelaskan prosa lama cenderung bersifat statis, ceritanya berkisar sekitar kerajaan, istana, keluarga raja. Adapun bentuk prosa lama adalah

- 1) Hikayat adalah salah satu bentuk prosa lama yang ceritanya berisi kehidupan raja-raja dan sekitarnya serta kehidupan para raja.
- 2) Dongeng adalah suatu cerita yang bersifat khayal.

- 3) Kitab-kitab boleh dikatakan berisi norma-norma yang biasa dan seharusnya berlaku dalam masyarakat atau undang-undang yang bersifat ketatanegaraan.

b. Prosa baru

Menurut Suroto (dalam Prapat dan Aritonang, 2019:14) menjelaskan bahwa prosa baru adalah karangan prosa yang timbul setelah mendapat pengaruh sastra budaya barat. Berdasarkan isi atau sifatnya, prosa baru dapat digolongkan menjadi berikut

- 1) Riwayat adalah suatu karangan prosa yang berisi pengalaman-pengalaman hidup pengarang sendiri atau bisa juga pengalaman hidup orang sejak kecil hingga dewasa atau bahkan sampai meninggal dunia.
- 2) Kisah adalah riwayat perjalanan seseorang yang berarti cerita tentang kejadian, kemudian mendapatkan perluasan makna sehingga dapat juga berarti cerita
- 3) Cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku atau tokoh dalam cerita tersebut.
- 4) Novel adalah karangan prosa yang berisi cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa karena dari kejadian itu terlahir suatu konflik, suatu pertikaian yang mengalihkan jurusan nasib mereka.

- 5) Romam adalah bentuk dari sebuah pengembangan seluruh segi kehidupan pelaku dalam cerita tersebut.
- 6) Esei yaitu karangan prosa dengan bahasa dan cara yang menarik. Biasanya membahas sebuah masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya.
- 7) Kritik adalah evaluasi dan kajian dari berbagai segi dan penuh pertimbangan.

2. Karya Sastra Bentuk Puisi

Menurut Suroto (dalam Prapat dan Aritonang, 2019:15) menjelaskan bahwa jenis-jenis karya sastra yang bentuk puisi adalah dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Puisi modern adalah puisi yang muncul pada saat masyarakat telah mendapat pengaruh kebudayaan dunia. Tidak hanya kebudayaan saja yang berasal dari barat tetapi kebudayaan Rusia juga, Prancis, maupun Cina.
- b. Puisi lama adalah puisi yang muncul pada saat masyarakat lama oleh kebudayaan asing terutama kebudayaan dari barat sebelum masyarakat Indonesia dipengaruhi.
- c. Puisi baru adalah puisi yang muncul pada saat masyarakat baru, setelah Indonesia mendapatkan pengaruh kebudayaan dari barat.

Menurut Suroto (dalam Prapat dan Aritonang, 2019:15) berpendapat bahwa drama adalah kejadian yang berupa konflik

dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu cerita yang dipertunjukkan di atas pentas atau panggung.

2.2.2 Novel

Istilah novella dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia 'novelet' (inggris novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2015:12).

Menurut Sugono (dalam wiwik, (2016:6) novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung serangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel adalah cerita fiktif yang panjang kemudian novel terdiri dari suatu cerita pokok, yang dijalani berbagai cerita sampingan yang lain, dengan banyak kejadian dan juga masalah yang semuanya itu harus merupakan kesatuan yang bulat (Sumardjo, 2007:204).

Menurut Teeuw novel merupakan salah satu karya seni jenis yang diciptakan oleh sastrawan untuk mengkomunikasikan masalah sosial maupun individual yang dialami oleh sastrawan maupun masyarakat (Wiyatmi, 2012:80).

2.2.3 Teori Feminisme Eksistensialis

Pada penelitian ini memfokuskan pada teori feminisme Eksistensialis. Feminisme eksistensialis muncul pada abad ke 20 dan dikemukakan oleh teori tentang perempuan dalam buku *The Second Sex* karangan Simone De Beauvoir. Dalam menjalankan teorinya, Beauvoir mengacu pada teori eksistensialisme Jean Paul Satre dalam bukunya yang berjudul *Being And Nothingnes*. Konsep Sartre yang paling dekat dengan feminisme adalah “ada untuk orang lain”, yaitu filsafat yang melihat relasi-relasi antar manusia. Dalam hal relasi antara laki-laki dan perempuan, laki-laki mengobjekkan perempuan dan membuatnya sebagai yang lain (*other*) (Beauvoir dalam Wiwik, 2016:12).

Beauvoir (dalam Wiwik, 2016:13) mengemukakan bahwa laki-laki dinamakan, “Sang Diri” sedangkan perempuan dinamakan “Sang Liyan”. Jika liyan adalah ancaman bagi diri, maka perempuan adalah ancaman bagi laki-laki, ia harus mensubordinasi perempuan terhadap dirinya jika laki-laki ingin tetap bebas. Dengan bahasa lain, karena perempuan selalu ada untuk dirinya sebagaimana ia juga ada dalam dirinya, kita harus mencari penyebab dan alasan di luar hal-hal yang diarahkan oleh biologi dan fisiologi perempuan, untuk menjelaskan mengapa masyarakat memiliki perempuan untuk menjalankan peran sebagai yang lain.

Dari segi etimologis eksistensi berasal dari kata ‘eks,’ yang berarti di luar dan ‘sistensi’ yang berarti berdiri atau menempatkan, jadi secara luas

eksistensi dapat diartikan berdiri sendiri sebagai dirinya sekaligus keluar dari dirinya. Eksistensialisme merupakan suatu gerakan filosofis yang mempelajari pencarian makna kehidupan seseorang dalam keberadaannya atau (eksistensinya).

Menurut Sartre (dalam Wiwik, 2016:13) eksistensi mendahului esensi, tidak seperti peralatan yang memang diciptakan untuk suatu tujuan, manusia ada awalnya tanpa tujuan. Tetapi justru manusia berusaha menemukan dirinya dalam dunia dan mendefinisikan maknanya dalam dunia eksistensinya. Sebagaimana dalam pendefinisian makna tersebut, manusia memiliki kebebasan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Namun kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Manusia bebas menentukan pilihan hidupnya dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi-konsekuensi pilihan tersebut (Sartre dalam Wiwik, 2016:14).

Adapun eksistensialis yang dikemukakan oleh Beauvoir yaitu perempuan dalam eksistensinya di dunia ini hanya menjadi Liyan bagi laki-laki. Perempuan adalah objek dan laki-laki adalah subjeknya. Jadi eksistensialisme menurut Beauvoir yakni ketika perempuan tidak lagi dikatakan sebagai objek tetapi telah menjadi subjek.

Beauvoir (dalam Wiwik, 2016:16) mengatakan bahwa sebagai “sosok yang lain”, perempuan selalu didefinisikan secara negatif, yakni perempuan adalah sosok yang kurang memiliki kekuatan dalam hidup. Kelemahan

tersebut kemudian di anggap sebagai suatu takdir yang harus diterima oleh perempuan tanpa bisa diubah.

Menurut Sartre (dalam Hikmah, 2013:6), yaitu melihat manusia sebagai subjektifitas menjadi dua sisi. Disatu sisi menjadi subjektifitas berarti kebebasan subjek-subjek individual dan disisi lain bahwa manusia tidak dapat melampau subjektifitasnya. Keberadaan manusia dalam menjalankan kehidupan berada dalam keterbatasan-keterbatasan. Dalam keterbatasannya tersebut manusia dapat memberikan arti dan makna dalam hidupnya dengan cara menetapkan nilai. Menetapkan nilai dalam hidup merupakan kewajiban eksistensi manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah bagaimana manusia berada dan menjalani kehidupan di dunia ini dengan segala keterbatasannya (Sartre dalam Hikmah, 2013 : 7).

Menurut Sartre (dalam Hikmah, 2013:8) kebebasan merupakan kutukan, karena seorang sadar tidak ada kelegaan dari kebebasan untuk memilih dan menegakkan diri. Menurutnya esensi mendahului esensi. Dengan perkataan lain kita ada sebagai organisme hidup yang amarfus (tidak mempunyai bentuk yang ejej) hingga kita menciptakan identitas yang terpisah dengan esensial bagi diri kita sendiri melalui tindakan yang sada.

Satre (dalam Hikmah, 2013:7) menegaskan bahwa tidak ada yang memaksa kita untuk melakukan tindakan dengan cara apapun juga, kita bebas secara mutlak. Menurutnya kebebasan manusia adalah kesadaran bahwa dirinya adalah subjek yang membedakan dirinya dari objek. Tetapi

menurutnya manusia mengobjekkan apapun yang akan dipandang. Dunia menciptakan kebebasan. Sartre membuat perbedaan antara pengamat dan yang diamati dengan membagi diri ke dalam dua bagian, yaitu ada untuk dirinya, yang mengacu kepada kehadiran material repetitif yang dimiliki oleh manusia dengan binatang, sayuran dan mineral. Ada untuk dirinya sendiri mengacu kepada kehadiran yang bergerak dan berkesadaran yang hanya dimiliki manusia.

Beauvoir dalam bukunya *The Second Sex* Arvia memulai pertanyaan Apa Itu Perempuan? sebagian orang menganggap perempuan hanya *tata mulier in utero* yaitu perempuan adalah kandungan. Ia menjelaskan bagaimana sulitnya perempuan untuk menjadi dirinya sendiri. Lalu menjadi “yang lain” (*the other*). Lebih lanjut Beauvoir mengungkapkan persoalan *the other* ini dimulai ketika perempuan mempercayai bahwa ia makhluk yang lemah pada tubuhnya yang perlu dipandang. Ia berfikir bahwa tanpa laki-laki ia tidak dapat hidup,. Oleh sebab itu, ia didefinisikan berdasarkan pendapat laki-laki dan bukan sebaliknya. Perempuan adalah objek “yang lain” (*the other*) sedangkan laki-laki adalah subjek yang absolut (Beauvoir dalam Hikmah, 213:7)

Beauvoir (dalam Hikmah, 2013:8) mengungkapkan bahwa teorinya tentang perempuan mengacu pada teori eksistensialisme dari Jean Paul Sartre yang menyatakan bahwa terdapat tiga modus yaitu “Ada” pada manusia, yakni ada pada dirinya (*etre en soi*), ada bagi dirinya (*etre pour soi*) dan ada

untuk orang lain (*etre pour les autress*). Dari ketiganya yang paling dekat dengan feminisme adalah *etre pour les autres* (ada untuk orang lain). Filsafat ini melihat relasi antar manusia. Menurut Sartre setiap relasi antar manusia berasal dari konflik yang merupakan inti dari relasi intersubjektif. Antara subjek atau kesadaran, aktivitas menindas berlangsung, artinya masing-masing mempertahankan kesubjektivitasnya atau dunianya dan berusaha memasukan kesadaran lain dalam dunianya. Sehingga terjadi usaha untuk mengobyeikkan orang lain. Kemudian laki-laki mengaku dirinya sebagai jati diri dan perempuan sebagai yang lain. Bisa dikatakan bahwa laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek (Beavoir dalam Hikmah, 2013:8).

Perempuan menurut Beavoir dikonstruksi oleh laki-laki, melalui struktur dan lembaga laki-laki, perempuan dapat menjadi subjek, dapat terlibat dalam kegiatan positif baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Perempuan dapat membangun dirinya sendiri karena tidak ada esensi dari feminitas yang abadi yang mencetak identitas siap pakai baginya (Sartre dalam Hikmah, 2013:9).

Jika perempuan ingin menghentikan kondisinya sebagai jenis kelamin kedua atau liyan, perempuan harus dapat mengatasi kekuatan-kekuatan dari lingkungan. Perempuan harus mempunyai pendapat dan cara seperti juga laki-laki. Dalam proses menuju transendensi, menurut Beauvoir (dalam Hikmah, 2013:7), ada empat strategi yang dapat dilancarkan oleh perempuan.

Teori yang akan penulis gunakan adalah teori empat transendensi, menurut Beauvoir ada beberapa strategi yang dapat dilancarkan oleh perempuan, yaitu:

Pertama, perempuan dapat bekerja. Perempuan Meskipun keras dan melelehkannya pekerjaannya, pekerjaan masih memberikan berbagai kemungkinan bagi perempuan, yang jika tidak dilakukan oleh perempuan, perempuan akan menjadi kehilangan kesempatan itu sama sekali. Dengan bekerja di luar rumah bersama dengan laki-laki, perempuan dapat merebut kembali tarndensinya. Perempuan akan secara konkret menegaskan statusnya sebagai subjek, sebagai seorang yang secara aktif menentukan arah nasibnya.

Kedua, perempuan dapat dijadikan seorang yang intelektual, yaitu menjadi anggota dari kelompok yang akan membangun perubahan bagi perempuan. Kegiatan intelektual, adalah kegitan ketika seseorang mampu untuk berfikir, melihat, dan mendefenisi, dan bukanlah nonaktivitas ketika seseorang menjadi objek pemikiran, pengamatan, dan pendefenisian.

Ketiga, perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosialis masyarakat. Beauvoir yakin bahwa salah satu kunci bagi kebebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi.. Perempuan jika ingin mewujudkan semua keinginannya, ia harus membantu menciptakan masyarakat yang akan menyediakannya dukungan material untuk mentransendensi batasan yang melingkarinya sekarang.

Keempat, perempuan dapat menolak keliyanannya yaitu dengan mengidentifikasi dirinya melalui pandangan kelompok dominan dalam masyarakat. Sehingga satu-satunya cara bagi perempuan untuk menjadi diri dalam masyarakat, adalah perempuan harus membebaskan diri dari tubuhnya, misalnya menolak untuk menghambur-hamburkan waktu di salon kecantikan jika ia dapat lebih memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan yang lebih kreatif, dan lebih bermanfaat (Beauvoir dalam Hikmah, 2013:6).

2.2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini sebuah penelitian tentang karya sastra yang berbentuk novel novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan ini berbicara tentang perempuan salah satu yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bentuk eksistensi perempuan dikaji dari segi feminisme, karena novel ini mengandung banyak pelajaran yang bisa di ambil dari permasalahan yang berkaitan dengan perempuan khususnya melihat perempuan yang dapat menunjukkan eksistensinya.

Penelitian memilih novel *Cantik Itu Luka* sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian sastra feminisme sebagai bahan untuk menganalisis novel dari segi eksistensi. Saya meneliti dan menganalisis novel ini karena melihat permasalahan tentang perempuan dalam novel ini dipandang sebelah mata oleh kaum laki-laki. Permasalahan tentang perempuan dilihat dari segi feminisme dirasa sudah cukup untuk mendapatkan data dari hasil

analisis novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan teori feminisme eksistensialis dari Simone de Beauvoir.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian, dirancang menggunakan deskriptif kualitatif.. Menurut Ratna (2015:47), penelitian kualitatif yaitu memberikan perhatian khusus terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan keberadaan konteks. Dalam penelitian karya sastra, misalnya akan dilibatkan pengarangnya, lingkungan sosial, dimana pengarang berada termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya.

3.2 Data dan Sumber Data

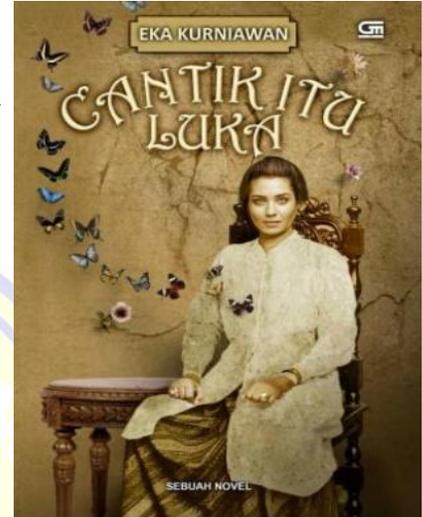
3.2.1 Data

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan suatu keadaan. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah teks dalam novel tersebut. Data dalam penelitian ini berupa kutipan, kalimat atau dialog-dialog tokoh terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan yang berkaitan dengan feminisme eksistensialis.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan identitas sebagai berikut :

- a) Judul : *Cantik Itu Luka*
- b) Pengarang : Eka Kurniawan
- c) Penerbit : PT. Gramedia Putaka Utama
- d) Kota Terbit : Jakarta
- e) Tahun Terbit : 2016
- f) Jumlah Halaman : 479
- g) Warna Sampul : Coklat Muda
- h) Ukuran : 15 x 21 cm
- i) Jenis Novel : Fiksi



3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode telaah isi.

3.3.1 Metode Dokumentasi

Menurut Moleong (dalam Armadani, 2019:20) dokumen adalah suatu kegiatan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Dari pencarian data dokumentasi tersebut diharapkan, terkumpulnya dokumen atau berkas untuk melengkapi seluruh bagian yang akan diteliti.

3.3.2 Metode Telaah Isi

Menurut Moleong (dalam Armadani, 2019:20) metode telaah isi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menyelidiki, dan memeriksa, isi dari suatu novel. Telaah artinya penyelidikan, kajian, pemeriksaan. Dalam hal ini yang akan ditelaah yaitu novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan secara cermat untuk mendapatkan isi yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Selama ini yang dikenal umum adalah tes, interview, observasi, atau angket. Dalam penelitian sastra instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Posisi penelitian sebagai instrumen terkait dengan ciri penelitian sastra yang berorientasi pada teks, bukan kepada sekelompok individu yang menerima perlakuan tertentu (*treatment*). Data diperoleh secara alamiah dari teks berdasar parameter atau kriteria tertentu, kualitas atau tidaknya data yang diperoleh tergantung semata-mata kepada peneliti selaku instrumen (Siwantoro 2016: 73).

Penelitian sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Penelitian sendiri yang berperan dalam perencanaan, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan dan membuat hasilnya.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, setelah itu, dilakukan penyaringan data yang

dibutuhkan dalam penelitian. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis yang dimaksud adalah penganalisisan dengan menggunakan teori feminisme eksistensial yang berupa bentuk eksistensi perempuan

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan meneliti, dan mencatat data dan informasi yang dibutuhkan. Pada tahap identifikasi ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang rinci. Kemudian melakukan penyederhanaan data dari data yang sudah dicatat tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dan yang akan dianalisis. Dalam hal ini, masalah yang berkaitan dengan eksistensi perempuan dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

2. Klasifikasi

Klasifikasi adalah suatu cara pengelompokan dan pengkategorian yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu. Dengan demikian klasifikasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menempatkan data-data sesuai dengan analisis novel *Cantik Itu Luka* karya Eka kurniawan berdasarkan bentuk eksistensi perempuan dilihat dari kajian Feminisme Eksistensial.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan yang dapat menggabungkan suatu hasil analisis dengan pernyataan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Setelah penulis memaparkan atau menggambarkan secara jelas dan terperinci. Dalam tahap interpretasi ini yaitu untuk membahas setiap data mengenai bentuk eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dikaji dan diinterpretasikan berdasarkan masalah yang akan diteliti.

